

Manfaat Layanan Informasi dan Peran Guru BK dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca Alquran di Kelas VII MTs Negeri 2 Asahan

Aznil Fazri¹, Fauziah Nasution², Purbatua Manurung³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: aznulfazri@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v4i2.4562>

ABSTRAK

Upaya guru tidak mungkin dipisahkan dari tanggung jawabnya dalam mendorong siswa membaca Al-Quran. Selain itu, banyak dari anak-anak tersebut masih duduk di bangku sekolah dasar dan memerlukan bimbingan tambahan dari guru agama untuk membangkitkan minat mereka membaca Al-Quran. Instrumen yang digunakan peneliti dan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mengakui permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran Al-Qur'an seperti kurangnya semangat yang terlihat dari aktivitas selama pembelajaran Al-Qur'an, selain itu mereka juga melakukan kesalahan-kesalahan dan mendapat bantuan yang terbaik dari bimbingan guru konseling di sekolah. Minat membaca Al-Qur'an siswa semakin meningkat karena adanya informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Minat ini melampaui Al-Qur'an, mencakup minat belajar lainnya yang akan membantu siswa menjadi teladan atau teladan yang baik di masa depan. Untuk meningkatkan semangat siswa dalam membaca Al-Quran, guru harus berupaya semaksimal mungkin, termasuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka tugas seorang guru adalah menjadi pendidik yang berkompeten yang mampu mengajar dan mendorong siswa membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: Implementasi, Pelayanan Informasi, Minat Belajar Mengaji

ABSTRACT

The teacher's efforts cannot be separated from his responsibility in encouraging students to read the Koran. Apart from that, many of these children are still in elementary school and need additional guidance from religious teachers to arouse their interest in reading the Koran. The instruments used by researchers and their research methods are descriptive qualitative. Observation, interviews and documentation are the methods used for data collection. Research findings show that students recognize the problems that arise during Al-Qur'an learning such as a lack of enthusiasm which can be seen from activities during Al-Qur'an learning, apart from that they also make mistakes and get the best help from teacher guidance. counseling at school. Students' interest in reading the Koran is increasing due to the information provided by guidance and counseling teachers at schools. This interest goes beyond the Qur'an, encompassing other learning interests that will help students become good role models or role models in the future. To increase students' enthusiasm for reading

the Koran, teachers must make every effort possible, including providing supporting facilities and infrastructure. In connection with the above, the task of a teacher is to be a competent educator who is able to teach and encourage students to read the Koran.

Keywords: Implementation, Information Services, interest in learning the Koran

PENDAHULUAN

Pembacaan Al-Quran pada anak sekolah akhir-akhir ini semakin menurun. Anak-anak sekolah lebih banyak menghabiskan waktunya di depan ponsel, bermain video game, menggunakan media sosial, bermain di luar, bermain PlayStation, dan menonton TV dibandingkan membuka buku doa. Data Kementerian Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Per Juni 2021, Indonesia memiliki 272,23 juta penduduk yang tinggal di sana. Muslim berjumlah 236,53 juta (86,88%) dari total tersebut. Hal ini menunjukkan umat Islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia (Hidayatullah, 2023).

Selain mengajar di dalam kelas, tugas seorang guru adalah mendidik, melatih, dan mengembangkan karakter peserta didik yang dididiknya agar dapat maju ke depan dengan lebih baik dan handal. Tentu saja hal ini memberikan tantangan baru bagi guru yang menuntutnya untuk lebih berkompeten selain sekedar menyampaikan materi. Upaya guru tidak mungkin dipisahkan dari tanggung jawabnya dalam mendorong siswa membaca Al-Quran. Selain itu, banyak dari anak-anak tersebut masih duduk di bangku sekolah dasar dan memerlukan bimbingan tambahan dari guru agama untuk membangkitkan minat mereka membaca Al-Quran. Pendidikan merupakan serangkaian prosedur yang dirancang untuk mengembangkan potensi dan keterampilan setiap orang sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berharga. Menjadi sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi, hal ini tidak mudah untuk dicapai. Selain itu, guru yang unggul (guru profesional) memberikan pengajaran yang sangat baik ini (Arlina et al., 2023). Kepribadian seorang siswa berubah melalui pembelajaran, baik dalam hal sikap, kebiasaan, kecerdasan, atau pemahaman. Sebaliknya, pembelajaran terjadi ketika siswa, guru, dan materi pembelajaran berinteraksi dalam lingkungan belajar tertentu (Safitri & Dafit, 2021).

Faktor internal seperti minat individu, dan faktor eksternal seperti infrastruktur dan latar belakang pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat membaca Al-Quran. Guru akan memanfaatkan cara-cara menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak, apalagi sejak dini. Murojaah dilaksanakan pada pagi hari. Mendorong generasi muda untuk membaca Al-Qur'an sejak usia dini karena akan lebih menantang jika mereka disibukkan dengan kehidupannya sendiri saat dewasa. Agar generasi mendatang dapat memahami informasi keagamaan sejak dini, kita harus memajukan sekolah berbasis Islam. Lambat laun kita mungkin akan terbiasa membaca Al-qur'an, dan anak-anak juga bisa terbiasa dengan suara Al-qur'an dengan mendengarkan murotal sebelum tidur. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria tersebut, kita dapat mengetahui bahwa minat meningkat (Opisia & Syarifuddin, 2023).

Minat adalah kecenderungan untuk menjadi sangat antusias atau memiliki keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat siswa dapat ditunjukkan dengan partisipasinya dalam suatu kegiatan dan dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai suatu hal dibandingkan yang lain. Oleh karena itu, rasa ingin tahu sangat penting dalam pembelajaran di kelas karena dapat menjadi motivator siswa untuk belajar. Siswa akan terlihat tetap termotivasi untuk giat belajar jika memiliki sikap positif dan tertarik terhadap mata pelajaran, proses pembelajaran,

dan guru yang mengajarnya (Syamsuriana et al., 2022). Keinginan untuk mempelajari, memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dibarengi dengan perasaan ikhlas dan bebas dari tekanan luar, itulah yang dimaksud dengan minat membacanya. (Saepurrohman & Aris, 2023). Minat membaca sangat besar pengaruhnya terhadap kebiasaan membaca seseorang, baik itu membaca buku secara rutin, atau yang lebih penting lagi, membaca Al-Qur'an. Minat adalah salah satu motivator yang paling kuat untuk bertindak (Ruhaya & Lutfi, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengenalan layanan informasi telah meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 2 Asahan. Hal ini akan memungkinkan semua siswa untuk memahami pentingnya membaca Al-Quran dan manfaat besar yang menanti mereka yang melakukannya.

METODE PENELITIAN

MTs Negeri 2 Asahan yang terletak di Jalan Melur, Desa Kisaran Naga, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, menjadi lokasi penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui minat siswa secara maksimal dan mendalam dari manfaat pelayanan informasi melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

MTs Negeri 2 Asahan yang terletak di Jalan Melur Desa Kisaran Naga Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan Sumatera Utara dilakukan penelitian. Mengingat tujuan penyelenggaraan layanan informasi adalah untuk meningkatkan kesadaran dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya, maka guru bimbingan dan konseling serta penyelenggaraan layanan informasi perlu dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, seorang konselor sekolah yang berkompeten perlu memahami berbagai layanan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan layanan informasi misalnya, kepala yayasan, guru bimbingan dan konseling, serta siswa di sekolah harus menyampaikan sejumlah pertanyaan.

a. Observasi terkait implementasi layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VII MTs Negeri 2 Asahan

Pelayanan berupa layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Asahan. Mereka melakukan ini dengan memberikan bantuan dan nasihat kepada siswa yang mengalami kesulitan. Melalui layanan informasi, siswa diinstruksikan tentang konsekuensi tindakan mereka; guru pembimbing juga berupaya meningkatkan kesadaran dengan memberikan bimbingan dan nasihat untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa; dan terakhir, konselor menawarkan solusi kepada siswa agar tindakan atau permasalahannya tidak terselesaikan. terjadi sekali lagi.

b. Wawancara terkait implementasi layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VII MTs Negeri 2 Asahan

Temuan wawancara peneliti tentang bagaimana penyelenggaraan layanan informasi di MTs Negeri 2 Asahan akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Asahan

Dalam wawancara tatap muka, peneliti bertanya kepada kepala sekolah MTs Negeri 2 Asahan tentang operasional sekolah secara keseluruhan, termasuk profil, visi, dan misinya; bagaimana minat siswa membaca Al-Qur'an; peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan; dan program yang dijalankan sekolah untuk melaksanakan layanan informasi untuk mengatasi permasalahan siswa di MTs. Kepala sekolah mengatakan:

“Adapun Visi dari MTs Negeri 2 Asahan adalah Berprestasi, Islami dan Berwawasan Lingkungan. Adapun Indikator dari visi tersebut : Unggul dalam pencapaian nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dan Ujian Nasional, Unggul dalam bidang keagamaan dan pengetahuan umum, Unggul dalam bidang olah raga dan seni, Terjalinnnya kerja sama dengan masyarakat dan Pemerintah. Sedangkan Misinya Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif Dengan Disiplin Yang Tinggi, Membangun semangat dan suasana Islami di Tengah–tengah Pergaulan Madrasah, Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler dengan menjunjung tinggi nilai–nilai prestasi kedisiplinan dan semangat berprestasi, Mengikutsertakan masyarakat dan pemerintah membangun madrasah, Melaksanakan OPUNGSAM dan cinta lingkungan. Dan selanjutnya tentang sarana dan fasilitas BK disini cukup baik karena dibuat pada satu ruangan khusus untuk guru BK dan siswa saat mengadakan konseling terhadap siswa yang bermasalah dan saat mengadakan layanan informasi yang dilakukan di ruangan tersebut”.

Kepala sekolah MTs Negeri 2 Asahan menjelaskan, meskipun mayoritas siswa menunjukkan minat yang kuat terhadap membaca Al-Qur'an, ada pula siswa yang menunjukkan minat yang minim baik terhadap program sekolah maupun terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Kepala sekolah mengklarifikasi bahwa program guru bimbingan dan konseling hanya memberikan nasihat dan informasi kepada siswa tentang peraturan dan undang-undang sekolah jika masalahnya benar-benar serius atau berpotensi fatal.

2) Wawancara dengan Guru BK MTs Negeri 2 Asahan

Setelah wawancara kepada Bapak kepala MTs Negeri 2 Asahan, maka melanjutkan wawancara kepada guru BK di MTs Negeri 2 Asahan yaitu Ibu Leni Hanndayani S.Psi. Seberapa tertarik siswa membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Asahan? Apakah siswa menemui permasalahan atau tantangan selama pembelajaran Al-Qur'an? Bagaimana cara para ibu mengatasi permasalahan tersebut? Apakah guru BK berpendapat minat membaca Al-Qur'an siswa di MTs Negeri 2 Asahan berubah akibat mendapat layanan informasi? Leni Handayani S.Psi, guru BK sekolah, memberikan penjelasan sebagai berikut sebagai tanggapan terhadap komentar peneliti dari wawancara mereka:

“Meskipun tingkat minat belajar di lembaga ini cukup tinggi, namun masih ada sebagian yang menunjukkan minat membaca Al-Quran yang rendah, hal ini terlihat dari kurang antusiasnya mereka dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Permasalahan yang dihadapi siswa antara lain malas, sering ngobrol dengan teman, tidak membawa Al-Qur'an ke kelas, tidak berlatih membaca Al-Qur'an, dan tidak memperhatikan saat latihan membaca Al-Qur'an. Wajar jika sebagian orang, seperti yang saya sebutkan sebelumnya, kurang semangat saat mengikuti pelajaran Al-Qur'an. Tindakannya selama ini menunjukkan bahwa ia lesu dan sering berbicara dengan teman-temannya, tidak membawa Al-Qur'an

ke kelas, tidak berlatih membaca Al-Qur'an, dan tidak memperhatikan saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung. Saya menyikapi permasalahan ini dengan memberikan nasehat kepada para pelajar agar mereka berkonsentrasi mempelajari Al-Qur'an daripada bermain-main, agar setiap orang mendengarkan temannya yang sedang membacanya, dan bagi yang telah selesai membacanya hendaknya kembali mendengarkan temannya yang membaca. sedang membacanya.”.

“Saya melaksanakan layanan informasi disekolah ini dengan cara saya mengumpulkan siswa kelas berapa yang akan saya berikan layanan minimal 10 orang siswa atau lebih, kemudian saya akan menyampaikan topik apa yang akan saya sampaikan sewaktu memberikan layanan. Saya melakukan itu dengan cara yang saya tersendiri dan sudah dapat ilmunya dari para guru-guru BK yang lain yang sudah kami diskusikan terlebih dahulu bersama guru BK yang lain, saya melakukan layanan informasi diruangan kelas yang kosong minimal 10 orang atau lebih dan saya menyampaikan topik permasalahan yang akan saya sampaikan pada saat itu”.

“Adapun peningkatan dalam memberikan layanan Alhamdulillah sejauh ini yang saya alami saat melaksanakan layanan informasi diMTs Negeri 2 Asahan terkhusus terhadap peningkatan minat siswa membaca Al-Qur'an siswa melalui layanan informasi telah terlaksana dengan bagus dan sudah ada perubahan baiknya dilihat dari sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an serta kesehariannya setelah diberikan layanan informasi oleh guru BK yang ada disekolah ini”.

3) Wawancara kepada beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK

Di kelas VII MTs Negeri 2 Asahan, peneliti mewawancarai beberapa siswa yang mempunyai permasalahan dan pernah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan pernyataan mereka, peneliti dapat menyempurnakan temuan wawancara dan mengambil kesimpulan sebagai berikut tentang peran layanan informasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa:

Siswa dapat merasakan layanan informasi dan merasa puas serta senang terhadapnya, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, guru BK, dan siswa menunjukkan bahwa peneliti menerima hasil dan tanggapan yang sama dari pihak-pihak tersebut. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab atas terselenggaranya layanan informasi bagi siswa dengan baik. Implementasi pelayanan BK di MTs Negeri 2 Asahan. Saat wawancara peneliti, siswa tersebut mengungkapkan keyakinannya bahwa layanan informasi dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa. Pengenalan layanan informasi meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 2, berdasarkan temuan wawancara siswa. Instruktur bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Asahan lah yang benar-benar melakukan penajaman. Siswa yang berjuang di MTs Negeri 2 Asahan senang dan puas dengan layanan informasi sekolah. Tidak menutup kemungkinan komentar siswa akan berkembang menjadi komentar yang mencerminkan keimanan, akhlak, dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

c. Studi Dokumentasi terkait implementasi layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VII MTs Negeri 2 Asahan.

Peneliti juga melakukan studi dokumen, yaitu mengumpulkan dan menelusuri seluruh dokumen yang berkaitan dengan penggunaan layanan informasi untuk mendorong siswa kelas VII MTs Negeri 2 Asahan membaca Al-Qur'an. Sebagai sarana untuk memverifikasi observasi, peneliti dalam studi dokumen ini menemukan

dan mengumpulkan arsip nama-nama siswa yang pernah menangani penggunaan layanan informasi. Peneliti juga mengumpulkan makalah berikut dari guru pembimbing:

- a) Siswa Kelas VII-E Zahira Lubis (masalah kurang latihan membaca Al-Quran)
- b) Raya Dua Fany, Kelas VII-E (masalah tidak membawa Al-Quran ke kelas dan kurangnya minat mempelajarinya)
- c) Safwan Ariansyah Manurung, Kelas VII-E (kebiasaan belajar siswa yang buruk dan seringnya ngobrol dengan teman-temannya menunjukkan permasalahan tersebut).

Pembahasan

Berbicara tentang layanan informasi, ada beberapa topik yang bisa dibahas berdasarkan temuan wawancara yang telah dilakukan, seperti dengan siswa, guru bimbingan dan konseling, dan kepala sekolah. Wawancara ini juga didukung dengan temuan observasi dan dokumentasi sejalan dengan tujuan penelitian untuk menjamin keabsahan data yang dikumpulkan, sejalan dengan pemanfaatan layanan informasi untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa. di kelas VII MTs Negeri 2 Asahan.

Pernyataan kepala sekolah bahwa dirinya mempunyai satu ruang kelas kosong yang dijadikan ruang bimbingan dan konseling tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Permasalahan sarana dan prasarana yang diberikan kepala sekolah adalah hanya terdapat satu ruang kelas kosong yang dikhususkan untuk penanganan siswa oleh guru bimbingan dan konseling. layanan konseling yang ditawarkan, program bimbingan dan konseling sekolah sejalan dengan program sekolah, program sekolah dan program bimbingan dan konseling tidak berbeda, serta program dan peraturan sekolah sama dengan yang ditetapkan oleh guru bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling dalam hal ini hanya sebatas mendampingi permasalahan pada siswa.

Menurut guru bimbingan dan konseling yang ikut dalam wawancara, permasalahan yang dimiliki siswa yang mungkin mempengaruhi minatnya di MTs Negeri 2 Asahan antara lain adalah kurangnya semangat siswa saat pembelajaran Al-Qur'an, tindakannya selama pelajaran Al-Qur'an. menunjukkan bahwa ia termasuk siswa yang malas, sering ngobrol dengan teman-temannya, lupa membawa Al-Qur'an, kurang latihan membacanya, dan tidak memperhatikan apa yang dibacanya. Al-Qur'an sedang dalam proses. Sejalan dengan penelitian Nisa (2023) ia mengatakan sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mampu memahami, menghargai, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di samping mampu membacanya dengan lancar.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap masa depan siswa, khususnya terhadap minat membaca Al-Qur'an. Permasalahan tersebut juga dapat berkembang menjadi kebiasaan yang menyebabkan mereka merugi karena tidak fokus selama jam belajar Al-Qur'an di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, peneliti membicarakan temuan penelitian ini dan didukung oleh pernyataan yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling sekolah bahwa jika masalah tersebut tidak ditangani oleh pihak yang berwenang, seperti guru bimbingan dan konseling, dengan memberikan informasi kepada siswa. layanan, masalah ini tidak akan diperbaiki secara permanen. Menemukan jalan yang benar dan bertaqwa kepada Allah akan sangat dipengaruhi oleh kehadiran guru bimbingan dan konseling di kelas serta pemberian layanan yang bermanfaat seperti layanan informasi untuk meningkatkan

minat membaca Al-Qur'an siswa.

Hasil wawancara terhadap sejumlah anak yang disarankan untuk diwawancarai oleh guru bimbingan dan konseling dibahas. Berdasarkan temuan wawancara siswa, peneliti juga menyadari permasalahan yang dihadapi siswa dan fakta bahwa sekolah telah benar-benar menerapkan layanan informasi. Siswa mengakui permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran Al-Qur'an seperti kurangnya semangat yang terlihat dari aktivitas selama pembelajaran Al-Qur'an, selain itu mereka juga melakukan kesalahan-kesalahan dan mendapat bantuan yang terbaik dari bimbingan guru konseling di sekolah. Ia tampak lesu, sering berbincang dengan teman-temannya, tidak membawa Al-Quran, kurang pengalaman membacanya, dan tidak memperhatikan waktu membacanya. Banyak siswa yang mengaku sangat puas dengan adanya program bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kelas tanpa menurunkan harga diri, menghindarkan dari rasa malu, dan menjauhkan dari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri. penampilan fisik sekarang dan di masa depan.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru BK

Berdasarkan temuan observasi di sekolah, pimpinan yayasan harus mematuhi aturan-aturan tertentu yang ditetapkan oleh sekolah. Aturan tersebut harus dipatuhi oleh guru bimbingan dan konseling agar dapat mendorong siswa membaca Al-Qur'an. Guru-guru ini hanya membantu siswa yang mempunyai masalah di yayasan dengan menawarkan layanan informasi, memberi mereka bimbingan atau nasihat yang masuk akal, dan menawarkan solusi jangka pendek dan jangka panjang.

Hasil dari pembahasan dokumentasi yang dilakukan peneliti di sekolah, seperti perolehan informasi atau dokumen dari guru bimbingan dan konseling yang peneliti lakukan tentang kesulitan siswa di sekolah dan kurangnya minat membaca Al-Qur'an, dapat mendukung temuan wawancara dan dokumentasi. Menurut Khoirrizki & Bustam (2022) membaca buku atau media informasi lainnya, antara lain surat kabar, majalah, televisi, dan lain-lain, telah menggantikan membaca Al-Qur'an. Meski begitu, mereka sadar bahwa membaca Al-Quran merupakan salah satu ibadah yang dianugerahkan keberkahan oleh Allah SWT. Umat Islam sendiri adalah satu-satunya yang berkeinginan membaca Al-Quran jika mereka merasa tidak perlu.

Pemanfaatan layanan informasi bagi peserta didik di sekolah sangatlah strategis, dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan peserta didik dan keadaan masyarakat yang terus berubah, sehingga memerlukan tenaga kerja yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan masyarakat. masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dan mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif. Minat membaca Al-Qur'an siswa semakin meningkat karena adanya informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Minat ini melampaui Al-Qur'an, mencakup minat belajar lainnya yang akan membantu siswa menjadi teladan atau teladan yang baik di masa depan.



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu siswa kelas

Dalam upaya meningkatkan taraf membaca Al-Qur'an siswa, keterlibatan guru sangatlah penting. Memiliki keterampilan dan profesionalisme membaca Al-Qur'an sangat penting bagi guru karena tanpanya siswa akan kesulitan dalam mempelajari teksnya. -Al-Qur'an tidak boleh dibaca sembarangan; terdapat surat makhrijul dan pedoman bacaannya. Anda juga dapat memberikan siswa aktivitas menarik untuk dilakukan selama kelas Al-Qur'an (Zahroh et al., 2024). Namun kenyataannya, seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelajar kini lebih tertarik menggunakan teknologi dan media sosial dibandingkan membaca Al-Quran. Padahal Al-Quran merupakan kitab suci yang dapat dijadikan pedoman hidup oleh umat Islam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan semangat siswa dalam membaca Al-Quran, guru harus berupaya semaksimal mungkin, termasuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka tugas seorang guru adalah menjadi pendidik yang berkompeten yang mampu mengajar dan mendorong siswa membaca Al-Qur'an (Lesmana et al., 2024).

Penting untuk diketahui bahwa orang tua yang menjalankan perannya adalah orang-orang yang memenuhi tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, seperti mengajar anaknya membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, orang tua dapat dianggap tidak berperan atau tidak menunaikan kewajibannya dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anaknya jika ia tidak menunaikan tanggung jawabnya padahal ia sadar bahwa mereka sangat penting.

KESIMPULAN

Pelayanan informasi di MTs Negeri 2 Asahan berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang menjanjikan. Perubahan yang terjadi pada setiap siswa menunjukkan hal ini. Siswa secara bertahap mampu melaksanakan petunjuk, anjuran, dan penjelasan guru bimbingan dan konseling guna mencegah terulangnya permasalahan sebelumnya. Permasalahan yang terselesaikan dalam konseling dengan memberikan layanan informasi antara lain kurang antusiasnya beliau pada jam pelajaran mengaji pada jam pelajaran yang dibuktikan dengan tindakannya; tampak lesu, sering ngobrol dengan teman-temannya, gagal membawa Al-Qur'an ke kelas, kurang latihan membaca Al-Qur'an, dan kurang fokus saat membaca Al-Qur'an. Kurangnya guru bimbingan dan konseling di sekolah dan ruang bimbingan konseling yang terlalu kecil, tidak nyaman, dan infrastruktur yang kurang memadai, menjadi hambatan dalam pelaksanaannya layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arlina, A., Siagian, N. A., Pasaribu, Z. K., Nabilah, S., & Siregar, F. H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak-Anak di Taman Pendidikan Qur'an Aisyiyah. *Journal on Education*, 5(2), 3221-3227.

- Hidayatulloh, R. (2023). *Manajemen Program Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Smk NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Khoirurrizki, A. A., & Bustam, B. M. R. (2022). Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 47-59.
- Lesmana, I., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Takhasus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 311-324.
- Nisa, I. K. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri Tanambuah. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(2), 237-251.
- Opisia, S., & Syaifuddin, M. I. (2023). *PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DI MI AL-ISLAM 2, TANJUNGSARI, NGRESEP, NGEMPLAK, BOYOLALI TAHUN AJARAN 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Ruhaya, B., & Lutfi, M. (2023). PERANAN PROGRAM TADARUS AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MAN 1 POLEWALI MANDAR. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 597-618.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1356-1364.
- Saepurrohman, A. A., & Fazani, A. (2023). Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mulok Qur'an Hadits Kelas VIII Di SMP YAPI Al Husaeni. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 27-38.
- Syamsuriana, N., Anggerwati, A. I., & Hikma, N. (2022). Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 452-462.
- Zahroh, L. A., Masnawati, E., Dzinnur, C. T. I., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Marfiyanto, T., & Ghozali, S. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan minat belajar mengaji Al-Qur'an anak usia dini. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 21-30.